BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengeksplorasi secara lebih dalam penerimaan (*acceptance*) anak terhadap hadirnya ayah tiri setelah kematian ayah kandung. Proses penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen utama dalam pencapaian data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan trangulasi, analisa data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2008). Moleong (2010) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Tujuan peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial.

Studi kasus atau penelitian kasus (*case study*), adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari studi kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat diatas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum. Berkaitan dengan penelitian ini, pendekatan studi kasus di anggap lebih sesuai karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerimaan anak terhadap kehadiran ayah tiri.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil setting lokasi penelitian pada 3 tempat yang berbeda. Pada subjek pertama, penelitian dilakukan di tempat tinggal subjek di daerah Rungkut, Surabaya. Pada Subjek kedua, penelitian dilakukan di tempat tinggal dan taman sekolah. Tempat tinggal subjek berada di daerah Jemursari, Surabaya begitu juga sekolah subek. Mengingat rumah adalah tempat dimana seseorang lebih banyak untuk menghabiskan waktu bersama keluarga, hal ini menjadi pertimbangan peneliti agar dapat lebih banyak dan lebih mudah dalam mendapatkan informasi baik secara wawancara maupun observasi yang berkenaan dengan penerimaan anak terhadap kehadiran ayah tiri

C. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 1990) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah data tambahan seperti dokumen, catatan harian dan data-data lainnya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian kali ini terbagi atas dua data, yaitu:

1. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diperoleh peneliti secara lansung dari subjek penelitian. Data dapat berupa kata-kata atau tindakan subjek yang di amati. Data primer yang peneliti gunakan adalah data yang di dapatkan dari hasil wawancara dengan Subjek pertama, Subjek kedua, ayah tiri subjek pertama, ibu kandung subjek pertama dan subjek kedua, serta teman dekat subjek kedua.
2. Data sekunder adalah data yang dapat memberikan informasi dan dapat digunakan sebagai pendukung, dimana data tersebut diperoleh dari hasil kegiatan orang lain, dalam hal ini peneliti tidak mengusahakan sendiri secara langsung, melainkan diperoleh melalui dokumen-dokumen, catatan harian, dan laporan (Moleong, 1990). Dokumen-dokumen dan laporan yang dimaksudkan disini adalah data yang di peroleh peneliti melalui catatan hasil wawancara dan observasi serta peneliti akan melakukan uji tes grafis sebagai pelengkap data apabila di perlukan.

Adapun yang dijadikan peneliti sebagai sasaran sumber data dalam penelitian ini adalah seorang anak memenuhi karakteristik antara lain:

1. Mempunyai dan tinggal bersama ayah tiri dalam kurun waktu 1 sampai 5 tahun. Karena dalam teori yang dikemukakan oleh Kubler Ross

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengungkapkan beberapa tahapan yang di lalui individu untuk mencapai pada suatu tahap penerimaan. Maka dalam proses tersebut di butuhkan waktu yang panjang untuk melalui setiap tahapan, oleh karena itu peneliti menentukan waktu lama tinggal anak dengan ayah tiri yaitu antara 1 tahun sampai 5 tahun.

2. Anak berusia antara 13-16 tahun, sebab usia anak ketika mengikuti pernikahan kedua oleh salah satu ayah atau ibu adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hubungan kedekatan ayah tiri dengan anak . Ketika anak berusia muda ketika mengikuti pernikahan kedua oleh salah satu dari orangtuanya menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hubungan kedekatan anak dengan ayah tiri atau ibu tiri. Namun, apabila usia anak telah menginjak remaja, anak akan sulit beradaptasi dengan ayah tiri atau ibu tirinya. Bagaimanapun juga, keadaan kelekatan orang tua tiri tidak melebihi orang tua kandung. (Fine, Coleman & Ganong, 1998: Francessa, 2004). Oleh karena itu, hubungan kedekatan anak dengan ayah tiri dapat mempengaruhi sikap penerimaan anak terhadap kehadiran ayah tiri.
3. Mengalami peristiwa kematian ayah kandung. Tidak adanya seorang ayah dalam keluarga baik disebabkan karena perceraian atau kematian memiliki dampak yang sama pada anak, hanya saja pada anak yang tidak mempunyai ayah akibat meninggal memiliki gambaran positif terhadap sosok ayah, sehingga hal demikian mempermudah peneliti dalam mengambil data yang di butuhkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun kriteria utama *significant other* (informan) adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kedekatan dengan subjek
2. Telah mengenal subjek dan mengetahui keseharian subjek.

Pengambilan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memilih subjek berdasarkan kriteria-kriteria yang telah di tentukan oleh peneliti. Dengan pengambilan secara purposif (berdasarkan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian). Pengambilan sampel secara purposif maka peneliti menemukan subjek yang sesuai dengan tema penelitian sebagai berikut:

Tabel 1
Deskripsi subjek:

Kharakteristik	DA	SG
Usia	14 tahun	16 tahun
Jenis kelamin	Perempuan	Laki-laki
Status dalam keluarga	Anak pertama dari dua bersaudara	Anak pertama dari tiga bersaudara
Pendidikan	SMP	SMA
Lama tinggal bersama ayah tiri	± 3 tahun	± 2 tahun

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut maka peneliti memilih DA dan SG sebagai subjek penelitian karena di anggap memenuhi syarat dalam tema penelitian, sedangkan untuk *significant other* peneliti menggambil data kepada masing masing subjek yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2
Deskripsi informan:

Nama inisial	Usia	Jenis kelamin	Status	Pekerjaan
NS	36 tahun	Perempuan	Ibu kandung DA	Karyawan pabrik
SN	45 tahun	Laki-laki	Ayah tiri DA	Satpam
TP	38 tahun	Perempuan	Ibu kandung SG	Ibu rumah tangga
SK	17 tahun	Laki-laki	Teman dekat SG	Pelajar

Pelaksanaan wawancara mendalam diawali dengan mencari partisipan sesuai kriteria, seteah pertisipan di temukan dan menyatakan kesediaan di dukung dengan pengisian nformed consent, peneliti mulai membangun rapport untuk keperluan wawancara pada pertemuan berikutnya.

Dalam penelitian kualitatif dengan metode studi kasus ini pneliti harus melakukan rapport yang baik kepada partisipan agar terjalin komunikasi yang efektif antara peneliti dengan partisipan, sehingga informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan. Untuk itu ada beberapa langkah yang harus dilakukan peneliti, antaralain: memperkenalkan diri kepada partisipan, menjelaskan tentang penelitian yang akan di lakukan beserta tujuan penelitian, menjelaskan tugas yang harus dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

partisipan, serta menjelaskan adanya jaminan kerahasiaan identitas dan informasi yang diberikan oleh partisipan.

D. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan. Menurut Hadi (1990:136) agar dalam penelitian ini memperoleh data yang valid, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Wawancara

   Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Narbuko, 1998:83). Teknik pengumpulan data ini mendasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.

   Wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Dimana peneliti menanyakan pokok pembahasan tidak hanya dalam panduan *guidance* wawancara tetapi peneliti juga menanyakan hal-hal terkait lainnya yang mungkin akan mendukung kelengkapan data. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka, dimana pihak yang di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara mengutarakan cerita pengalaman, ide-ide dan pendapat pada peneliti secara langsung.

Topik yang akan di ungkap dalam wawancara penelitian ini yaitu:

a. Informasi terkait peristiwa kehilangan ayah kandung subjek
   1) Gambaran reaksi fisik awal ketika subjek mengalami trauma berdasarkan subjek sendiri dan juga berdasarkan ibu kandung subjek serta teman dekat subjek.
   2) Riwayat problem subjek dengan ibu kandung dan ayah tiri.
b. Informasi tentang riwayat lingkungan subjek yang mencakup:
   1) Hubungan subjek dengan ibu kandung
   2) Hubungan subjek dengan ayah tiri
   3) Hubungan subjek dengan saudara kandung

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian (Soehartono, 1999:70). Dokumen dapat berupa bahan yang terekam, baik tertulis atau tergambar maupun arsip yang terkait dengan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Analisis Data dan Intepretasi Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data berdasarkan tema, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikan, menentukan dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan yang akan dipelajari dan memutuskan apa yang dapat dipublikasikan pada orang lain (Moleong, 2005:248). Langkah-langkah yang digunakan untuk analisis data sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber
2. Mengkategorisasikan data yang diperlukan
3. Menyusun latar belakang
4. Menyusun intepretasi hasil observasi dan wawancara
5. Membuat dinamika psikologis dan menganalisa
6. Menarik kesimpulan.

F. Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara mengkombinasikan beberapa aspek yang di peroleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi lapangan dari pada subjek dan informan. Pada proses wawancara, peneliti melakukan wawancara tambahan kepada informan tambahan atau *significant other* apabila sewaktu-waktu dibutuhkan atau data yang diperoleh kurang lengkap sehingga perlu adanya wawancara ulang. Hal ini bertujuan untuk mengkroscek data yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah diperoleh dan untuk menghindari keraguan yang nantinya akan mempersulit dalam proses analisis data dan keabsahan data. Wawancara tetap dilakukan dalam bentuk non-formal atau fleksibel. Tujuannya agar data tambahan yang ditargetkan mampu diungkapkan oleh subjek dengan mudah tanpa ada beban tentang isi wawancara itu sendiri.

Pada proses observasi, peneliti melakukan pengamatan berulang yang bertujuan untuk memperoleh data tambahan yang tidak diperoleh sebelumnya. Observasi ini dilakukan pada waktu-waktu tertentu yang memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung dan mengamati aktifitas subjek.

Sedangkan dokumentasi lapangan dilakukan hanya untuk mendukung data observasi dan wawancara yang di bentuk dalam data benda atau dokumen. Jika dalam proses observasi di lapangan ditemukan hal-hal yang dianggap sangat penting dalam mendukung data penelitian, maka dokumentasi yang berperan. Seperti bentuk keseharian aktifitas subyek di lingkungan rumah. Sehingga memungkinkan antara observasi dengan dokumentasi dapat dikroscek langsung. Hal ini bertujuan untuk meminimalkan kesalahan atas ketidakabsahan data.

Teknik keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini adalah melalui beberapa cara yakni:

1. Perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam melakukan wawancara. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Serta mebangun kedekatan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadikan subjek dan informan dengan suka rela mengungkapkan informasi-informasi yang di butuhkan peneliti. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara pada subyek penelitian secara bertahap.

2. Ketekunan pengamatan peneliti terhadap kondisi subjek dalam keseharian dan interaksi subjek dengan orang tua subjek. Ketekunan pengamatan ini dilakukan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan terhadap persoalan yang sedang peneliti cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. Triangulasi data dengan melakukan perbandingan data wawancara maupun observasi subyek dengan data yang diperoleh dari luar sumber lainnya. Sehingga keabsahan data dapat dipertanggung jawabkan. Moleong (2006) memaparkan bahwa teknik triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk pengecekan atau perbandingan terhadap data yang telah diperoleh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id